

IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

(IMPLEMENTATION OF *LESSON STUDY* IN MATHEMATICAL *LEARNING*)

Rismawati

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kegiatan kelompok *Lesson study*, (2) mendeskripsikan kegiatan guru, (3) mendeskripsikan aktivitas siswa, (4) mendeskripsikan tanggapan siswa, dan (5) mendeskripsikan prestasi belajar siswa dalam matematika. Belajar mawar melalui pelaksanaan *Lesson study*. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan lima hal, yaitu: (1) kegiatan kelompok pelajaran pelajaran, (2) aktivitas guru, (3) aktivitas siswa, (4) respon siswa, dan (5) siswa 'Prestasi dalam proses pembelajaran matematika melalui penerapan *Lesson study*. Dalam pengumpulan data, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan instrumen pendukung, yaitu lembar observasi *Lesson study* dan aspek pengembangan kolaborasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi visual dan video. Data dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan dan menganalisis hasil pengamatan: sedangkan teknik analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahawa: (1) kegiatan kelompok *Lesson study*, yaitu: a) tahap "rencana", di mana al kelompok studi *Lesson study* bekerja sama dalam menghasilkan disain pembelajaran, disiplin, format daftar kehadiran, dan kuesioner siswa. Format: b) fase "tindakan", ada anggota kelompok *Lesson study* yang menjadi pengamat dan model guru. C) Tahap "lihat", di mana kelompok *Lesson study* melakukan diskusi dan berbagi pendapat, (2) kegiatan guru, yaitu: a) guru lebih dominan dalam proses pembelajaran, b) tidak ada perhatian secara individu, c) siswa tidak Memiliki bahan untuk dibawa pulang, dan d) penggunaan waktu yang tidak efisien, 3) aktivitas siswa yang dilakukan dipengaruhi oleh a) jenis lembar kerja siswa, b) posisi duduk, c) takut untuk bertanya kepada guru. (4) Respon dalam proses pembelajaran pada dasarnya adalah apresiasi siswa untuk menjawab pertanyaan yang adil, dan dalam presentasi, siswa berkompetisi untuk kesempatan pertama melakukan presentasi di kelas, (5) prestasi belajar matematika kelas VIII di SMP Negeri 1 Sindue pada kegiatan *Lesson study* mendapatkan skor rata-rata 72.50 dengan standar deviasi 9.77 dari skor ideal 100 dan pada kegiatan *Lesson study* II mendapat skor rata-rata 76.17 dengan 11.09 standar deviasi dari skor ideal 100. Jika Setiap siswa skor rata-rata diubah dalam kategori pada jadual distribusi frekuensi dan penguasaan pembelajaran siswa, maka rata-rata skor siswa berada pada kategori tinggi.

Kata kunci: Pembelajaran, Belajar

Abstract

This study aims to (1) describe the Lesson study group activities, (2) describe the activities of teacher, (3) describe students' activities, (4) describe the responses of students, and (5) describe students' achievement in mathematics learning roses trough the implementation of Lesson study. This is a type of descriptive qualitative study that describe s five things, those were: (1) Lesson study group activities, (2) teacher's activity, (3) students' activities, (4) response of students, and (5) students' achievement in mathematics learning process through the implementation of Lesson study. In data collection, the researcher acted as the main instruments and supporting instruments, namely observation sheet of Lesson study and collaboration development aspects. Technique of data collection was done through observation, visual documentation and video. Data was analyzed by qualitative data analysis techniques by using and analyzing the results of observation: whereas the quantitative analysis techniques conducted by using descriptive statistics. Description of the results showed that: (1) Lesson study group activity, namely: a) the "plan" phase, where al of Lesson study group members work together in producing the design of learning, discipline, attendance list format, and student questionnaire format: b) the "action" phase, there is a Lesson study group members become observer and the teacher model. c) "see" phase, where Lesson study groups have discussion and share their opinions, (2) teacher's activities, namely: a) teachers are more dominant in the learning process, b) no individually student attention, c) students' do not have the materials to take home, and d) inefficient use of time, 3) the activities of students who performed are influenced by a) the type of students' worksheet, b) the seating position, c) fear to ask the teacher., (4) response in the learning process is basically an appreciation of students to answer the question is fair, and in the presentation, students are competing for the first chance to do presentation in the class, (5) achievement in mathematics class VIII at SMP Negeri 1 Sindue on Lesson study activities get a mean score of 72.50 with standard deviations of 9.77 from the ideal score of 100 and on the activities of Lesson study II received a mean score of 76.17 by 11.09 standard deviations from the ideal score of 100. If each student's mean scores were converted in the category on the frequency distribution table and student's learning mastery then the mean score of students were on the high category.

Keywords: *Lesson study*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai masalah, salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran. Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak pelaksana teknis di sekolah-sekolah. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari peningkatan kemampuan dan keterampilan guru. Salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai.

Pada proses pembelajaran yang menjadi fokus perhatian adalah kegiatan siswa. Siswa yang pasif, dan kurang mandiri, tidak berani mengungkapkan pendapatnya harus diupayakan untuk diperbaiki. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya melalui perbaikan kegiatan pembelajaran. Apapun kegiatan yang guru lakukan adalah suatu upaya bagaimana lingkungan yang tercipta dapat menyenangkan hati semua siswa dan dapat mengarahkan belajar siswa. Salah satu kegiatan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan *Lesson Study*. *Lesson study* dapat dijadikan jembatan untuk meniti ke arah cita-cita proses pembelajaran yang ideal sebagaimana tercantum dalam Standard Nasional Pendidikan.

Lesson study mempunyai peranan dalam pengembangan keprofesionalan guru. Peranan *Lesson study* dalam pengembangan keprofesionalan guru, yaitu: (1) *Lesson Study* dapat memberi

kesempatan kepada guru secara kolaboratif merancang pembelajaran, (2) *Lesson study* dapat memberi kesempatan kepada guru untuk mengkaji secara cermat cara dan proses belajar serta tingkah laku siswa, (3) dengan melaksanakan *Lesson study* guru dapat mengkaji dan mengembangkan pembelajaran yang terbaik yang dapat dikembangkan, (4) memperdalam pengetahuan guru mengenai materi pokok yang diajarkan, (5) guru secara terus-menerus berupaya mengembangkan dan meningkatkan strategi pembelajaran, (6) memberi kesempatan kepada guru melihat hasil pembelajaran sendiri melalui mata siswa dan kolega. Oleh karena itu, sudah saatnya guru melakukan inovasi yang efektif dan efisien untuk mendorong siswa belajar bermakna dan memenuhi keperluan masyarakat, belajar yang akan menuntun mereka mendapatkan kecakapan dalam mengikuti pembelajaran. Artinya secara teoritis, dalam pembelajaran matematika dapat mengakomodasi keperluan siswa sesuai gayanya dalam memahami suatu materi.

Berdasarkan dari beberapa masalah yang telah dikemukakan di atas maka, penulis merasa tertarik dengan mencoba memaparkan sebuah judul “Implementasi *Lesson study* dalam Pembelajaran Matematika”.

LANDASAN TEORI

Pengertian *Lesson study*

Lesson study merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun *learning community*. *Lesson study* bukan suatu metode pembelajaran atau suatu strategi pembelajaran, tetapi dalam kegiatan *Lesson study* dapat memilih dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, situasi, dan permasalahan yang dihadapi pendidik.

Sekilas tentang Pelaksanaan *Lesson Study* di Jepang

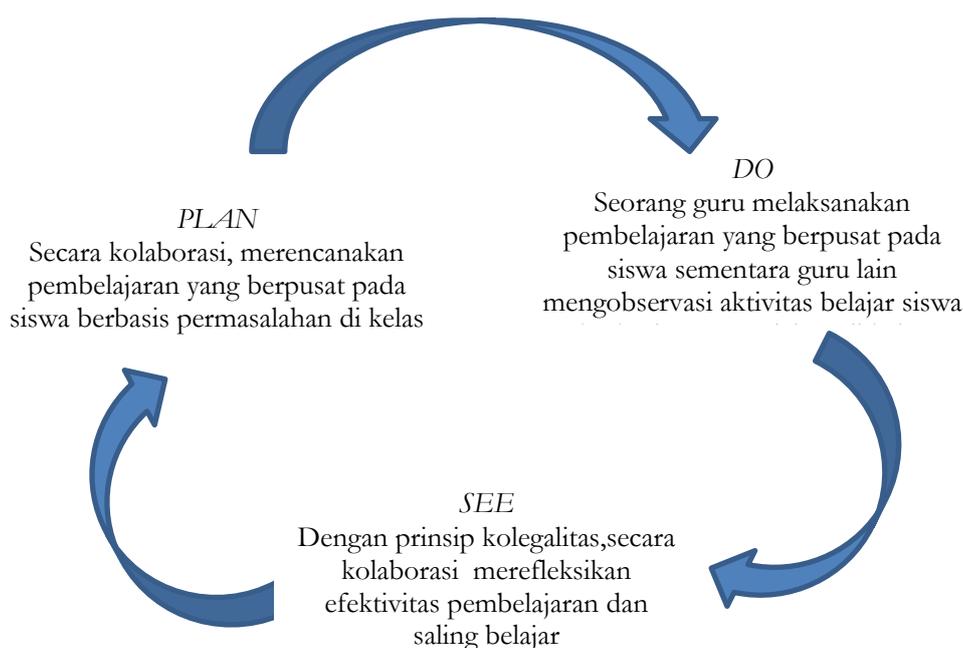
Guru-guru Jepang menyelenggarakan *Lesson study* dalam berbagai bentuk dan cara. *Lesson study* dilaksanakan sebagai bagian dari pengembangan profesi berbasis sekolah yang dikenal dengan nama *Konaiikenshu* dan diselenggarakan menurut kelompok sekolah atau kelompok mata pelajaran. *Lesson Study* juga dapat dilaksanakan antara sekolah. Di Jepang kegiatan *Lesson study* dilaksanakan menurut wilayah (seperti, kecamatan, kabupaten, dsb.), kelompok guru (misalnya, kelompok guru mata pelajaran di sekolah dan kelompok guru MGMP). *Lesson study* juga menjadi bagian dari pendidikan guru di tahun pertama mereka bertugas, serta sebagai bagian dari asosiasi maupun institusi pendidikan.

Karakteristik *Lesson Study*

Menurut Yoshida (1999) adapun karakteristik dari *Lesson study* sebagai berikut. (1) *Lesson study* memberi kesempatan nyata kepada para guru menyaksikan pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*learning*) di ruang kelas. (2) karakteristik unik yang lain dari *Lesson study* adalah bahawa *Lesson study* menjaga agar siswa selalu menjadi jantung kegiatan pengembangan profesi guru. (3) ciri lain dari *Lesson study* adalah bahawa ia merupakan pengembangan profesi yang dimotori guru.

Pelaksanaan *Lesson study* di Indonesia

Pelaksanaannya ditekankan pada tiga tahap, yaitu *plan* (merencanakan atau merancang), *do* (melaksanakan), dan *see* (mengamati, dan sesudah itu merefleksikan hasil pengamatan). Siklus pengkajian pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, seperti dalam Gambar 1.



Gambar 1. Daur kaji pembelajaran berorientasi praktik
Sumber: (Santayasa, 2009)

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimaksudkan untuk mendeskripsikan apa adanya tentang implementasi *Lesson Study* dalam pembelajaran matematika yaitu aktivitas kelompok *Lesson Study*, aktivitas siswa, aktivitas guru, respons siswa, dan prestasi belajar siswa. Adapun lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Sindue Kabupaten Donggala Propinsi Sulawesi Tengah.

Dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian ini menggunakan beberapa instrumen. Instrumen utama, yaitu peneliti sendiri perlu objektifitas dan netral, namun selain dari instrument utama, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung, yaitu lembar observasi *Lesson study*, dan lembar observasi aspek pengembangan kolaborasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh yaitu data bagian kualitatif dan data bagian kuantitatif. Teknik Analisis yang digunakan pada kedua bagian tersebut, yaitu, (1) teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan dan menganalisis hasil observasi, (2) teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Dalam menentukan tingkat hasil belajar siswa maka kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah menggunakan skala yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Sudirman, 2008:129) pada Jadual 1 sebagai berikut:

Jadual 1. Kriteria hasil belajar matematika siswa

Interval Skor	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
65 – 84	Tinggi
55 – 64	Sedang
35 – 54	Rendah
0 – 34	Sangat rendah

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik

pemeriksaan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan *Lesson study* I

a. Tahap *Plan*/Perencanaan

1) Pembentukan kelompok *Lesson study*

Langkah awal dari pelaksanaan *Lesson study* adalah pembentukan kelompok *Lesson study*. Pemilihan anggota kelompok *Lesson study* pada implementasi *Lesson study* di SMP Negeri 1 Sindue hanya berdasarkan pada anggota MGMP yang sudah ada, sedangkan anggota MGMP wilayah Pantai Barat I adalah guru bidang studi matematika yang diutus oleh kepala sekolah tanpa memperhatikan apakah guru tersebut memiliki komitmen, minat, dan kemauan untuk melakukan inovasi dan memperbaiki kualitas pendidikan. Ini disebabkan karena jumlah guru bidang studi matematika masih kurang di sekolah-sekolah terutama di wilayah Pantai Barat I.

2) Menentukan tujuan belajar

Langkah ini sebenarnya merupakan langkah awal dari keseluruhan proses *Lesson study* dan bagian persiapan *Lesson study*. Setiap anggota kelompok menyampaikan permasalahan dan idenya. Keputusan masalah yang akan diangkat terlebih dahulu akan diputuskan dalam diskusi dan tergantung pada kesepakatan dari seluruh kelompok *Lesson study* yang ada. Hasil identifikasi masalah dari tiap kelompok sebagai berikut;

Jadual 2. Identifikasi masalah kelompok I

Masalah yang teridentifikasi	Kemungkinan penyebab masalah	Kemungkinan tindakan penyelesaian masalah
Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami cara menyatakan suatu himpunan dengan notasi pembentuk himpunan	1. Siswa kurang memahami lambing-lambang yang ada pada notasi 2. Siswa kurang memahami cara membaca notasi 3. Siswa kurang mengerti mendaftar/menuliskan anggota-anggota yang ada pada notasi pembentuk himpunan	1. Guru menjelaskan pengertian himpunan dengan contoh yang ada disekeliling 2. Guru menjelaskan notasi pembentuk himpunan dengan model pembelajaran kooperatif 3. Guru menjelaskan kembali cara mendaftar anggota-anggota dalam notasi pembentuk himpunan

3) Merencanakan pembelajaran

Setelah memilih permasalahan dan menentukan tujuan, kemudian anggota kelompok *Lesson study* menyusun rancangan pembelajaran. Tugas untuk menyusun rancangan pembelajaran dilaksanakan oleh kelompok satu dari hasil kesepakatan kelompok *Lesson study*. Kelompok satu membagi tugas untuk menyusun rancangan pembelajaran, dua orang yang membuat RPP, satu orang masing-masing membuat LKS (lembar kerja siswa) dan tes individu.

4) Menentukan guru model

Bagian yang terpenting dari pada tahapan ini adalah menentukan guru model yang akan melaksanakan rencana pembelajaran. Setelah anggota kelompok *Lesson study* diskusi akhirnya berdasarkan kesediaan dan kesepakatan dari anggota kelompok satu yang mendapat giliran menjadi

guru model. Guru model yang terpilih adalah Azizudin. tapi pada saat pelaksanaan yang melaksanakan adalah Tikuala. Guru model yang kedua adalah Riyanto.

5) Menyiapkan format-format

Pada tanggal 3 Februari 2017 kelompok *Lesson study* menetapkan format-format yang digunakan dalam pengamatan pada saat tahap *do*. Format-format yang digunakan pada kegiatan *Lesson study* meliputi format pengamatan, tata tertib, dan format angket siswa.

b. Tahap *Do*/pelaksanaan

Pada Hari Kamis tanggal 16 Februari 2017, dilaksanakan *Open Class* di SMP Negeri 1 Sindue kelas VII₁. Azisudin masuk ke kelas menyusul para observer. Guru model menjelaskan terlebih dahulu atas kehadiran para observer.

Pada mulanya memang tampak ada ketegangan pada siswa dalam menyikapi kehadiran para observer begitupun dengan guru modelnya, tetapi hal itu tidak berlangsung lama. Siswa mulai terbiasa dengan kondisi yang ada, setelah dijelaskan kepada mereka bahawa kehadiran para observer hanya untuk mempelajari jalannya proses belajar mengajar. Tata tertib sebagai observer yang telah dilanggar, sebagai berikut: (1) ada observer yang datang terlambat. (2) observer yang keluar-masuk untuk menerima telepon. (3) masih ada observer yang membantu siswa. (4) observer yang berjalan di depan siswa.

c. Tahap *See/refleksi*

Kegiatan *refleksi* diawali oleh guru model untuk memberikan kesan dan pesan selama proses pembelajaran. Kesan yang disampaikan pada saat *refleksi* adalah “yang saya alami selama menjadi guru model. Perasaan saya tidak seperti biasanya karena secara psikologis, walaupun sudah lama mengajar tetap ada perasaan tidak stabil dalam menyajikan materi karena pembelajaran baru terjadi seperti ini, sehingga penyajian materi ada yang terlewat tidak sesuai dengan RPP yang sudah disusun bersama. Tampilan saya sangat berbeda dari biasanya.” Kesempatan selanjutnya diberikan kepada observer. Secara bergiliran mereka memberikan masukan sesuai hasil observasi di tiap kelompok

KEGIATAN *LESSON STUDY* II

a) Tahap *Plan*/Perencanaan

Pada tahap *Plan* yang menjadi guru modelnya adalah Riyanto. dari kelompok III. Untuk merancang pembelajaran mereka hanya memerlukan satu kali pertemuan, dibandingkan dengan kegiatan perencanaan *Lesson study* yang pertama mereka memerlukan waktu yang lebih lama yaitu tiga kali pertemuan. Hasil rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, dan tes individu yang telah mereka buat.

b) Tahap *Do*/pelaksanaan

Pada tanggal 23 Februari 2017 tahap pelaksanaan/*Do* dilaksanakan, jumlah observer yang hadir adalah 11 orang, observer sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Para observer sudah melakukan tugasnya sesuai dengan tata tertib yang ada. Saat mengamati tentunya mereka lebih baik lagi dibandingkan dengan pengamatan sebelumnya.

Setelah melaksanakan pembelajaran, kelompok *Lesson study* langsung melaksanakan *refleksi* untuk meninjau kembali proses pembelajaran yang telah berlangsung. Selama *refleksi*,

DESKRIPSI PRESTASI BELAJAR SISWA

a. Hasil tes individu yang pertama

Tes pada kegiatan *Lesson study* I ini dilaksanakan setelah penyajian materi gabungan dua himpunan. Adapun data skor hasil belajar siswa dari tes kegiatan *Lesson study* I dapat dilihat pada Jadual 3 sebagai berikut:

Jadual 3. Statistik skor hasil belajar matematika *Lesson study* I

Statistik Deskriptif	Nilai
Ukuran subjek	34
Skor ideal	100
Skor terendah	55
Skor tertinggi	100
Rentang skor	45
Skor rata-rata	72.50
Standar deviasi	11.09
Variansi	123.1
Modus	80
Skewness	0.787

Jika skor hasil belajar matematika yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti pada Jadual 4 berikut ini:

Jadual 4. Distribusi frekuensi dan persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	0	0
55-64	Sedang	8	23.5
65-84	Tinggi	20	58.8
85-100	Sangat tinggi	6	17.7
Jumlah		34	100

Berdasarkan jadual di atas diperoleh keterangan bahawa skor rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 72.50. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 0 sampai dengan skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100, rentang skor 35 serta standar deviasi 11.09. Dari 34 siswa, 8 orang (23.5%) berada pada kategori sedang, 20 orang (58.8%) berada pada kategori tinggi, 6 orang (17.7%) berada pada kategori sangat tinggi, dan tidak ada siswa berada dalam kategori sangat rendah, rendah.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh skor rata-rata hasil belajar pada kegiatan *Lesson study* I yaitu 72.50. Jika skor rata-rata siswa tersebut dikonversi dalam kategori pada jadual Distribusi frekuensi dan persentase Ketuntasan Belajar Siswa, maka skor rata-rata siswa berada pada kategori tinggi.

b. Hasil tes individu yang kedua

Tes pada kegiatan *Lesson study* I ini dilaksanakan setelah penyajian materi irisan dua himpunan. Adapun data skor hasil belajar siswa dari tes kegiatan *Lesson study* II dapat dilihat pada Jadual 5 sebagai berikut:

Jadual 5. Statistik nilai akhir hasil belajar matematika

Statistik Deskriptif	Nilai
Ukuran subjek	34
Skor ideal	100
Skor terendah	65
Skor tertinggi	100
Rentang skor	35
Skor rata-rata	76.17
Standar deviasi	9.77
Variansi	95.54
Modus	75
Skewness	1.20

Jika skor hasil belajar matematika yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti pada Jadual 6 berikut ini:

Jadual 6. Distribusi frekuensi dan persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	0	0
55-64	Sedang	0	0
65-84	Tinggi	28	82.4
85-100	Sangat tinggi	6	17.6
Jumlah		34	100

Berdasarkan jadual di atas diperoleh keterangan bahawa skor rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 76.17. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 0 sampai dengan skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100, rentang skor 35 serta standar deviasi 9.77. Dari 34 siswa, 28 orang (82.4%) berada pada kategori tinggi, 6 orang (17.6%) berada pada kategori sangat tinggi, dan tidak ada siswa berada dalam kategori sangat rendah, rendah, dan sedang.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh skor rata-rata hasil belajar pada kegiatan *Lesson study* I yaitu 76.17. Jika skor rata-rata siswa tersebut dikonversi dalam kategori pada jadual tersebut, maka skor rata-rata siswa berada pada kategori tinggi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Deskripsi aktivitas kelompok *Lesson study*

Saat pertemuan dilaksanakan pada saat *plan*, seharusnya setiap pertemuan dihadiri oleh semua anggota kelompok *Lesson study*, namun saat pertemuan dilaksanakan ada beberapa orang yang tidak hadir. Kehadiran setiap kelompok sangat diperlukan untuk saling memberikan apresiasi dalam sebuah kelompok *Lesson study* supaya menjadi pemicu munculnya ide-ide dan saran-saran dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Aktivitas kelompok *Lesson study* saat *Plan*, guru model berkolaborasi membuat identifikasi masalah dan rancangan pembelajaran. Saat para anggota kelompok *Lesson study* diminta untuk menjabarkan permasalahan yang lebih spesifik, mereka cukup kesulitan karena koridor berpikir para guru itu sendiri sudah terpengaruh oleh rendahnya motivasi belajar siswa.

a. Tahap *Do/pelaksanaan*

Kekurangan-kekurangan yang dialami kelompok *Lesson study* selama pelaksanaan tahap *Do* yang pertama yaitu, para observer masih banyak melanggar tata tertib yang ada, hal ini disebabkan pada saat memulai kegiatan kelompok *Lesson study* tidak membacakan atau membagikan lembaran tata tertib untuk observer. Hal ini terjadi karena anggota kelompok *Lesson study* sekaligus menjadi observer belum paham benar bagaimana pelaksanaan kegiatan *Lesson study* terutama pada tahap *Do*.

b. Tahap *See/refleksi*

Saat diskusi berlangsung baik pada *refleksi* yang pertama dan *refleksi* yang kedua, suasana diskusi yang terlalu resmi menyebabkan guru kurang leluasa dalam menyampaikan saran atau menerima saran. Semua guru cenderung mengamati cara mengajar guru yang diobservasi daripada perilaku siswa maupun kondisi lapangan dibandingkan dengan RPP.

Kritik yang sering yang muncul akhirnya selalu mengarah pada cara mengajar guru tersebut. Hal ini seringkali menyebabkan guru model yang diobservasi menjadi tersinggung walaupun tidak diperlihatkan secara eksplisit.

Deskripsi aktivitas guru model

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa selama pelaksanaan pelajaran, baik pada tahap *do* yang pertama maupun tahap *do* yang kedua. Kita dapat menemukan beberapa masalah penting yang dapat menghalangi siswa untuk dapat memahami materi dengan lebih baik. Masalah tersebut, yaitu: (1) guru lebih dominan dalam proses pembelajaran. (2) tidak ada perhatian untuk siswa secara individu. (3) tak ada bahan yang dapat siswa bawa pulang. (4) penggunaan waktu yang tidak efisien.

Deskripsi aktivitas siswa

Karena jumlah siswa 35 orang, dan duduknya tipe berkelompok guru sulit mendeteksi siswa yang mengalami kesulitan, misalnya ada beberapa kelompok, siswanya hanya menyalin jawaban siswa lain, siswa yang hanya menonton siswa lain yang sedang beraktivitas di kelompok, siswa yang mendengarkan guru dengan pikiran yang kosong.

Deskripsi respons siswa

Saat guru model I dan guru model II meminta pendapat siswa walaupun dengan mengajukan pertanyaan memberi peluang untuk jawaban secara serentak, namun kedua guru tersebut memberikan kesempatan kepada satu orang siswa mengungkapkan pendapatnya. Apresiasi siswa untuk menjawab pertanyaan sangat baik. Mereka berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan di depan kelas.

Perbedaan kelas yang melaksanakan *Lesson study* dengan kelas tanpa *Lesson study*

Perbedaan kelas yang melaksanakan *Lesson study* dengan kelas yang tidak melaksanakan *Lesson study* dapat dilihat secara rinci pada jadual sebagai berikut.

Jadual 7. Perbedaan kelas *Lesson study* dengan kelas tanpa *Lesson study*

Kelas <i>Lesson Study</i>	Kelas tanpa <i>Lesson Study</i>
1. Pembuatan rancangan pembelajaran dibuat secara berkelompok oleh guru	1. Pembuatan rancangan pembelajaran dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan
Pada saat proses pembelajaran, guru/observer menyaksikan dan mengamati proses pembelajaran	2. Pada saat proses pembelajaran tidak ada yang mengamati
Guru mengevaluasi proses pembelajaran yang	3. Guru tidak mengevaluasi proses

telah dilaksanakan di kelas Dapat mengamati siswa secara teliti dengan bantuan observer Secara kolaborasi dapat memperbaiki proses pembelajaran dan proses belajar secara keseluruhan	pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas 4. Tidak dapat mengamati siswa secara detail 5. Tidak dapat memperbaiki proses pembelajaran secara kolaboratif
---	--

KESIMPULAN

Dalam melaksanakan *Lesson study* aktivitas kelompok *Lesson study*, yaitu: (1) terjadi proses kerjasama, kolaborasi antar guru untuk meningkatkan mutu guru dan siswa, (2) saling belajar sesama guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, (3) karena adanya interaksi antar guru, guru dapat lebih terbuka dan tidak merasa hebat, sempurna dan bersedia menerima saran dan kritik dari orang lain. Aktivitas kedua guru model, yaitu. (a) guru lebih dominan dalam proses pembelajaran. (b) tidak ada perhatian siswa secara individu. (c) siswa tidak mempunyai bahan untuk dibawa pulang. (d) penggunaan waktu yang tidak efisien. Sebagian besar kelompok mudah berdiskusi dengan siswa yang lain. (c) rasa takut untuk bertanya kepada guru, tetapi dengan pembelajaran model kooperatif siswa tidak ragu bertanya pada sesama teman.

Respons siswa dalam proses pembelajaran melalui implementasi *Lesson study*, pada dasarnya apresiasi siswa untuk menjawab pertanyaan tergolong baik. Hampir semua siswa mengacungkan tangan saat gurunya mengajukan sebuah pertanyaan. Jika masing-masing skor rata-rata siswa dikonversi dalam kategori pada tabel kriteria hasil belajar siswa, maka skor rata-rata siswa berada pada kategori tinggi.

CADANGAN

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka terdapat saran yang perlu disampaikan sebagai berikut. (1) meskipun telah menggunakan bahasa yang sopan dan disampaikan untuk kemajuan bersama, tetap akan muncul perasaan tersinggung dari guru yang menjadi subjek observasi. Setiap observer lebih diarahkan pada perilaku siswa daripada cara mengajar guru. (2) penerapan *Lesson study* dapat dipertimbangkan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan kompetensi guru, terutama yang terkait dengan pengetahuan, pengetahuan pengajaran, pengetahuan riset, kapasitas mengamati siswa, menghubungkan praktik sehari-hari dengan tujuan jangka panjang, motivasi, hubungan dengan kolega dan saling bantu, komitmen, dan akuntabilitas.

RUJUKAN

- Santayasa. 2009. *Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran*. Kertas kerja Seminar Implementasi *Lesson Study* dalam Pembelajaran bagi Guru- Guru TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Nusa Penida, Tanggal 24 Januari 2009, di Nusa Penida
- Sudirman. 2008. "Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukamaju melalui Metode Penemuan." *Wadah Komunikasi*. No. 5 hlm 126-132.
- Yoshida, M. (1999). *Lesson study: A Case Study of a Japanese Approach to Improving Instruction Through School-Based Teacher Development*. Disertasi Ijazah Kedokteran, The University of Chicago. Paper ini aslinya diterbitkan secara online pada Agustus 2003. http://www.lpmnad.com/?content=article_detail&idb=11. 19 Juni 2010.

Rismawati, S.Sos, M.A.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Tadulako,
Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.
Email: rismawatiarsyid@gmail.com